



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE,
TIPE KEPEMILIKAN DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP LUAS
VOLUNTARY DISCLOSURE ANNUAL REPORT**

SKRIPSI



EARLY SAPUTRA
07153036

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 20112**

**UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI**

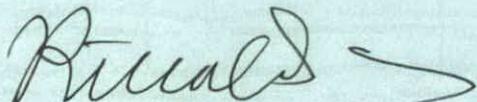
LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Akuntansi, Pembimbing Skripsi dan Tim Dosen Penelaah skripsi menyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama : EARLY SAPUTRA
Nomor Buku Pokok : 07 153 036
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Annual Report.

Telah diseminarkan tanggal 21 Juni 2012 dan telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Pembimbing Skripsi :

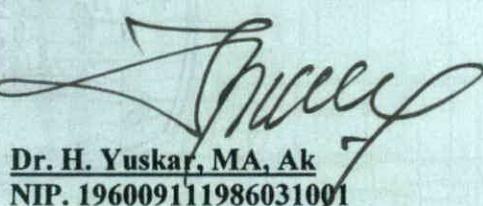


Drs. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA
NIP. 196205041988111001

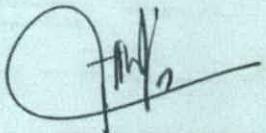
Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi

Kep. Prodi S1 Reguler
Jurusan Akuntansi



Dr. H. Yuskar, MA, Ak
NIP. 196009111986031001



Fauzan Misra, SE, M. Sc, Ak
NIP. 198107172005011002

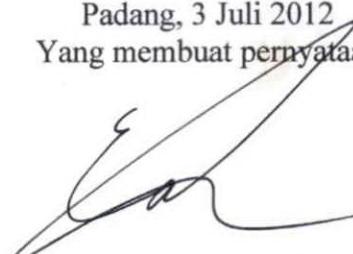
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi yang saya tulis dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, TIPE KEPEMILIKAN DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP LUAS VOLUNTARY DISCLOSURE ANNUAL REPORT

adalah hasil kerja/karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan (plagiat) dari hasil kerja/karya/pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali berupa kutipan yang sumbernya dicantumkan dalam referensi skripsi ini. Jika kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, 3 Juli 2012
Yang membuat pernyataan



EARLY SAPUTRA
Bp: 07 153 036

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE,
TIPE KEPEMILIKAN DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP LUAS
VOLUNTARY DISCLOSURE ANNUAL REPORT**

(EARLY SAPUTRA, 07153036, FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS PADANG, 2012)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan dan Status Perusahaan berpengaruh terhadap luas Voluntary Disclosure Annual Report. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 13 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 hingga 2010. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Pengujian data yang digunakan untuk regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini didapat bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan berpengaruh terhadap luas voluntary disclosure annual report.

Kata kunci: Voluntary Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Kepemilikan, Status Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Annual Report”.

Skripsi ini terwujud dengan dukungan dan peranan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua dan adik penulis yang telah memberikan kasih sayang dan semangat.
2. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Drs. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA selaku Pembimbing Skripsi Penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kemudahan yang Bapak berikan selama penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Yulia Hendri Yeni, SE, MT, Ak selaku Penelaah Skripsi ini, terima kasih atas koreksi dan masukan yang Ibu berikan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terima kasih atas sumbangsih ilmu yang sangat berguna dan berharga bagi penulis.
7. Karyawan dan karyawati biro: Bang Ari, Buk Loly, Ni Efa, dan pengurus Accounting Reading Room, terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
8. Bapak Reza Sadat Shahmeini, SE, MM selaku Kepala Pusat Informasi Pasar Modal Padang yang telah mengenalkan Ruang Lingkup Pasar Modal.
9. Senior, Sahabat, dan Junior di Pojok BEI FE Unand (Om Zul, Bang Alka, Febby, Aulia, Sri, Kak Desi, Kak Tari, Riyant, Indah, Teja, Afdal, Fauzan, Chichi, Vio, Rendra, Reza, Afifi, Sari, dll), FSI FE Ekonomi, Wisma FSI FEUA (Bang Jun, Bang Romel, Bang Ario, Ario, Bayu, Bang Ajie, Bang Fuad,dll) , Base Camp Akuntansi (Da Bob, Bang Pane, Dika, Adek, Friski, Dewa, Iin, Bang Roby, Ardi, Rian, Rizki, Jeka, Windi, dll), dan teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2007. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya bagi Penulis dalam menyusun Skripsi ini.
10. Rekan-rekan di PIPM Padang, Big Boss Febby Arief Zeindra, SE yang sudah memberikan kesempatan berkarir di PT Etrading Securities, sehingga mengenalkan Penulis pada praktek Pasar Modal yang sangat membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Laporan Tahunan	11
2.1.4 Pengukuran Pengungkapan.....	12
2.2 Kerangan Teoritis	13
2.2.1 Ukuran Perusahaan	13
2.2.2 Profitabilitas.....	14
2.2.3 Leverage	15
2.2.4 Tipe Kepemilikan Perusahaan	16
2.2.5 Status Perusahaan	16

4.4.1 Uji Determinasi R ²	49
4.4.2 Uji F	50
4.4.3 Uji t	51
4.5 Rangkuman Hasil Penelitian	54
4.6 Pembahasan	56
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran Penelitian	60
 DAFTAR REFERENSI.....	62
 LAMPIRAN.....	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas	45
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien determinasi R ²	49
Tabel 4.8 Hasil Uji F	50
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.10 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen...	52
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Penelitian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu dari beberapa sarana yang ada untuk mendapatkan modal bagi perusahaan di dalam kegiatan usahanya. Salah satu syarat untuk mendapatkan modal, perusahaan harus sudah *go public*. Selain itu, pasar modal juga merupakan wahana berinvestasi bagi para pemilik modal maupun masyarakat luas. Investor atau calon investor yang ingin menanamkan dananya di dalam surat berharga perlu melakukan analisis surat berharga dan kondisi yang berkaitan dengan pihak yang menerbitkan surat berharga tersebut. Tujuan analisis ini untuk menentukan prospek dari surat berharga dan menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor maupun calon investor.

Untuk mendapatkan analisis dan keputusan yang tepat maka informasi yang relevan dan terpercaya harus tersedia di pasar modal untuk diakses oleh investor maupun calon investor. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Sedangkan laporan tahunan perusahaan memuat Ikhtisar Data

Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit, dan Laporan Manajemen.

Pada bagian Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen terdapat 2 macam informasi, yaitu informasi yang bersifat wajib untuk diungkapkan dan informasi yang tidak wajib diungkapkan/suka rela. Untuk hal-hal yang wajib diungkapkan, di Indonesia, hal ini diatur dalam peraturan Bapepam-LK. Sedangkan pengungkapan suka rela adalah pengungkapan yang tidak diatur oleh Bapepam-LK.

Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi tertentu berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Oleh karena itu, *trade-off* biaya dan manfaat pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Selain biaya-biaya, ada beberapa alasan yang melandasi perusahaan enggan menambah *disclosure* informasi keuangan sebagai berikut ini:

1. *Disclosure* akan membantu para pesaing dan merugikan pemegang saham.
2. *Disclosure* yang lengkap akan memberikan keuntungan kepada serikat pekerja dalam hal tawar menawar upah.
3. Adanya keraguan terhadap kemampuan investor dalam memahami kebijakan dan prosedur akuntansi sehingga *full disclosure* akan menyesatkan mereka.
4. Tersedianya sumber-sumber informasi lain selain laporan keuangan yang tersedia dengan biaya yang lebih murah.

khkususnya investor dan kreditor, namun tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan.

Disclosure merupakan suatu cara untuk mewujudkan transparansi dalam bidang bisnis, selain itu disclosure atas laporan keuangan tahunan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan lainnya. *Disclosure* laporan keuangan tahunan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, leverage, tipe kepemilikan perusahaan, struktur modal dan banyak hal lainnya. Penulis ingin meneliti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Kepemilikan Perusahaan, dan Status Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Annual Report* studi empiris pada perusahaan manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang akan diteliti dan ditelaah adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe kepemilikan dan status perusahaan mempengaruhi luas *voluntary disclosure annual report*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis hubungan atau bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe kepemilikan dan status perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure annual report*. Apakah

- d. Memudahkan para investor mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang lebih transparan atas informasi berdasarkan karakteristik perusahaan tersebut.

1.5 Batasan Masalah

- 1. Pembatasan pengungkapan sukarela
 - a. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
 - b. Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.
- 2. Pembatasan pada obyek penelitian
 - a. Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe kepemilikan dan status perusahaan terhadap *luas voluntary disclosure annual report* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang pada laporan keuangan tahunannya menampilkan *voluntary disclosure*.
 - b. Data yang dipakai dalam penelitian ini selama empat tahun yaitu data laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika ini akan digambarkan mengenai isi dari keseluruhan skripsi mulai dari bab satu sampai bab lima, antara lain:

Pada bab satu Pendahuluan, terdiri dari atas lima bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

Bab dua landasan teori, terdiri dari kajian teori, kerangka teoritis, hubungan antara faktor-faktor dengan variabel dependen, review penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab tiga metodologi penelitian yang berisikan desain penelitian, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data atau variabel.

Bab empat pembahasan, bagian ini terdapat gambaran umum perusahaan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, rangkuman hasil penelitian dan pembahasan.

Bab terakhir merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bab lima kesimpulan, berisi ringkasan tentang jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan beserta alasannya, kesimpulan lain yang berasal dari bab hasil dan pembahasan dan keterbatasan dan saran serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2007, hal 13).

Sedangkan Ardiyos (2010, hal 7) mendefinisikan Akuntansi sebagai Profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan suatu organisasi.

Menurut Warren (2007, hal 13) Akuntansi dirancang untuk merekam peristiwa ekonomi yang mempengaruhi bisnis dan kemudian meringkas dampak peristiwa ini terhadap bisnis dalam laporan keuangan (financial report), yang disebut laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang lazim terdiri dari balance sheet atau neraca, income statement atau perhitungan laba rugi serta statement of changes in financial position atau laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan ini ditujukan terutama bagi pembuat keputusan di luar perusahaan, guna memberi informasi tentang kondisi keuangan dari suatu perusahaan serta hasil operasi dari perusahaan tersebut (Ardiyos, 2010, hal 418).

2.1.2 Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan

Pengungkapan merupakan suatu penjelasan yang disertakan dalam suatu laporan keuangan yang berisi fakta, opini, atau keterangan yang lebih terperinci yang dibutuhkan untuk menafsirkan suatu laporan keuangan (Nikholaus, 2008, hal 331).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Selanjutnya, pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Feliana, 2007, hal 2).

Menurut Mardiyah (2001, hal 229) disclosure mengikuti pedoman-pedoman sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan

Terdiri dari empat laporan utama: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. *Disclosure* dalam laporan keuangan bisa dalam bentuk rincian dan tabel-tabel untuk



- a. Iktisar Data Keuangan Penting
- b. Laporan Dewan Komisaris
- c. Laporan Direksi
- d. Profil Perusahaan
- e. Analisis Pembahasan Manajemen
- f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)
- g. Tanggungjawab Direksi Atas Laporan Keuangan
- h. Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit

2.1.3 Laporan Tahunan

Laporan Tahunan (*Annual Report*) merupakan catatan tahunan atau hasil evaluasi yang dipersiapkan oleh perusahaan pada akhir tahun laporan (tahun kalender atau tahun fiskal). Laporan tahunan berisi laporan keuangan perusahaan, termasuk catatan-catatan kaki, jadwal pelengkap/tambahan, pembahasan dan analisis manajemen mengenai keuntungan/laba. Laporan ini harus didistribusikan kepada para pemegang saham. Dalam laporan tersebut juga termasuk penjelasan mengenai operasi perusahaan dan juga neraca serta laporan laba-rugi. Versi panjang dari laporan tahunan berisi informasi keuangan yang lebih rinci dan dapat diperoleh dari sekretaris perusahaan atau suatu dokumen dalam bentuk laporan yang diterbitkan setiap tahun tentang keadaan perusahaan tersebut setelah akhir tahun fiskal. Dokumen ini berisi ihtisar operasi perusahaan selama setahun yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba dan laporan perubahan posisi keuangan serta lampiran opini akuntan

c. Pengukuran indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan perusahaan.

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lainnya.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur perusahaan.

d. *Return on Equity/Return on Net Worth* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.2.3 Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan hutang. Horngren (2009, hal 740) menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi menanggung biaya pengawasan (monitoring cost) yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Hal ini dikarenakan para kreditor ingin memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola hutang yang diberikan serta tingkat coverage terhadap pinjaman tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan ole Theodorus (2011, hal 64). Menurutnya perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio rendah.

Rumusan dalam perhitungan rasio *leverage* dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Debt Ratio* = $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$

b. *Debt To Equity Ratio* = $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan yaitu:

- a. Untuk siapa informasi *didisclose*?
- b. Apa tujuan informasi tersebut?
- c. Berapa banyak informasi yang harus *didisclose*? Berapa banyak informasi yang harus *didisclose* tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, namun juga tergantung pada standar yang dianggap cukup.

2.3 Hubungan Antara Faktor-Faktor Dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan luasnya pengungkapan dalam laporan keuangan telah banyak dibuktikan oleh studi terdahulu, diantaranya studi yang dilakukan oleh Alsaeed (2006, hal 8) dan studi yang dilakukan Luciana (2007, hal 4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Secara umum perusahaan besar akan megungkapkan informasi yang lebih banyak dari perusahaan kecil. Artiach (2011, hal 37) menemukan bahwa perusahaan yang besar cendrung mengungkapkan jumlah informasi yang lebih besar dengan pertimbangan sebagai berikut:

dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan dirinya dalam posisi persaingan, sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Luciana, 2007, hal 6).

Berdasarkan beberapa studi dan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Dimana semakin besar perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

2.3.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal. Terdapat empat rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio *net profit margin*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI).

Pada berbagai studi terdahulu pengukuran profitabilitas cenderung menggunakan *ratio net profit margin* karena lebih cocok untuk perusahaan manufaktur. *Net profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Khallid (2006, hal 7) mengklaim

dan pengawasan perusahaan sehingga keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Suharli (2006, hal 52) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan voluntary disclosure selain *mandatory disclosure annual report* yang diatur oleh Bapepam. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, diduga perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung perusahaan tersebut akan melakukan voluntary disclosure yang luas.

2.3.5 Hubungan Status Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure*

Beberapa bukti menunjukkan bahwa perusahaan yang makin menggantungkan kepada modal internasional yaitu perusahaan multinasional (*Multinational Corporate*) maka ada kecendrungan bahwa perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan yang

- b. Perusahaan berbasis asing mungkin mempunyai system informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya.
- c. Kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analis dan masyarakat pada umumnya.

Perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholders yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan juga berbeda. Perusahaan dengan status PMA (Penanaman Modal Asing) akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang mempunyai status PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001, hal 7) terdapat hubungan negatif antara status perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan (2006, hal 82) membuktikan bahwa status perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

2.4 Review Penelitian Terdahulu

Lana (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini

perusahaan audit. Hasil yang diperoleh secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah variabel ukuran perusahaan dan *leverage*. Keduanya mempunyai korelasi positif yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh dan jauh dari harapan yang diinginkan.

Fony (2005) meneliti apakah variasi kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia berkaitan dengan perbedaan karakteristik perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan berkaitan dengan paling tidak satu dari seperangkat karakteristik perusahaan. Widiastuti (2001) mengemukakan bahwa indeks ungkapan merupakan rasio antara jumlah item informasi yang dipenuhi dengan jumlah elemen informasi yang mungkin dipenuhi. Makin tinggi angka indeks pengungkapan, maka makin tinggi luas pengungkapan. Banyak item informasi dalam laporan tahunan yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan, sehingga bervariasi antar peneliti satu dengan peneliti lainnya. Seperti Cooke (1992) menggunakan 165 item, Suripto (1998) menggunakan 33 item, dan Mardiyah (2002) menggunakan 18 item.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian dan kerangka teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HI: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *luas voluntary disclosure annual report*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris karena menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang diuji diantaranya terdiri dari variabel dependen (*voluntary disclosure*) dan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe kepemilikan dan status perusahaan).

3.2 Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable independen dan variable dependen. Sebagai variable dependennya adalah luas *voluntary disclosure* di dalam laporan keuangan tahunan. Sedangkan variable independennya adalah karakteristik perusahaan yaitu leverage, ukuran, profitabilitas, leverage, tipe kepemilikan dan status perusahaan.

Pengukuran variable independen:

1. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma dari total aktiva (Lana, 2007). Total asset dipilih sebagai proxy atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Lana, 2007).

2. Besarnya profitabilitas diukur dengan rasio laba bersih setelah pajak (*profit after tax*) terhadap total aset. Variabel profitabilitas merupakan jenis data rasio.
3. Besarnya leverage diukur dengan rasio total hutang dibagi dengan total aset. Variable leverage merupakan jenis data rasio.
4. Tipe kepemilikan diukur dengan persentase saham yang dimiliki publik yang diperoleh dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan jumlah saham beredar perusahaan. Variabel ini merupakan jenis data rasio.
5. Status perusahaan menggunakan variabel dummy yang penggolongannya dilakukan dengan memberikan notasi 0 untuk perusahaan PMDN dan diberi notasi 1 untuk perusahaan PMA.

Luas *voluntary disclosure* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah item-item yang dikembangkan oleh Suripto (1998) dalam (Lana, 2007) sebanyak 33 item. Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Sebuah item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.
2. Luas relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

Skor maksimal adalah 33. Indeks dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{indeks} = \frac{\text{Jumlah skor voluntary disclosure dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

24. Laporan yang memuat elemen laba rugi yang diperbandingkan untuk 3 (tiga) tahun atau lebih.
25. Laporan yang memuat elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 (tiga) tahun atau lebih.
26. Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat meliputi gaji atau upah, tunjangan, dan pemotongan.
27. Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
28. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.
29. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen tetap dan variabel.
30. Mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan perusahaan.
31. Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.
32. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang.
33. Informasi mengenai pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan.

Hasil dari seleksi sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2007, 2008, 2009, dan 2010.	135
Pengurangan sampel karena kriteria 3	
Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif	110
Pengurangan sampel karena kriteria 4	
Perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 100 miliar rupiah	103
Pengurangan sampel karena kriteria 6	
Data perusahaan yang dibutuhkan tidak tersedia	80
Jumlah sampel selama satu tahun	13

Tabel Dikembangkan oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan selama satu tahun adalah sebanyak 13 sampel. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat tahun yaitu 2007, 2008, 2009, dan 2010 sehingga jumlah sampel selama empat tahun adalah 52 (lima puluh dua) sampel.

3.3.2 Sumber, Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang bersifat sekunder yang berupa data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI Unand, www.idx.co.id, website perusahaan sampel dan website lainnya yang mendukung data penelitian.

- b. Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila angka DW > +2 ada autokorelasi yang negatif.

3.3.3.2 Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan adalah adalah Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Pengujian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.

Persamaan Analisis Berganda adalah :

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe kepemilikan dan status perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure annual report*. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010. Data yang dikumpulkan untuk masing-masing perusahaan sampel perusahaan adalah laporan keuangan, laporan tahunan (*Annual Report*) dan rasio-rasio keuangan yang dipublikasikan pada ICMD.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan periode waktu yang panjang, sangatlah penting bagi penulis untuk memastikan bahwa hanya perusahaan-perusahaan yang eksis selama periode penelitian saja yang dimasukkan sebagai sampel penelitian. Sesuai dengan ketentuan tersebut, penelitian ini tidak memasukkan perusahaan-perusahaan yang *de-listed* serta *newly listed* dalam daftar perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Setelah melewati proses pemilihan sampel sesuai dengan teknik *purposive sampling*, maka terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel penelitian (4×13) atau 52 observasi selama periode penelitian yaitu tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010.

Tabel 4-1
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AKRA	PT AKR corporindo Tbk
2	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk
5	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
6	INTA	PT Intraco Penta Tbk
7	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
8	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
9	MLPL	PT Multipolar Tbk
10	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
11	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama tbk
12	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
13	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2011

Sedangkan untuk *leverage* pada perusahaan manufaktur dapat diketahui bahwa yang tertinggi adalah 5.49 dan terendah 0.54 dengan rata-rata *leverage* pada perusahaan manufaktur sebesar 1.8102 dan standar deviasi 1.06298. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan sampel membiayai asetnya sebahagian besar menggunakan hutang. Rasio hutang terhadap aset yang besar tidak menjamin bahwa indeks *voluntary disclosure* juga besar. Hal ini ditunjukkan dengan beragamnya indeks *voluntary disclosure* yang diperoleh masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan dengan leverage besar ada yang memiliki indeks yang besar maupun yang kecil.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur selama 2007 hingga 2011 adalah sebesar 7.3800 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 20.19 dan nilai minimumnya sebesar -1.72 dengan standar deviasi sebesar 5.72132. Nilai rata-rata saham yang dimiliki publik selama periode tahun penelitian adalah 32.40%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik atas saham suatu perusahaan relatif kecil. Nilai maksimum saham publik sebesar 85.36% dan nilai minimumnya sebesar 1.04%.

Berdasarkan tabel 4-2 diatas bahwa rata-rata perusahaan dengan status PMA selama periode penelitian adalah sebesar 9.62% dan sisanya sebesar 90.38% adalah perusahaan dengan status PMDN.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap

4.3.2 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variable-variabel independen yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka variabel independen tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya, jika VIF kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka variabel independen tersebut tidak memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya.

Tabel 4-4

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.808
	Profitabilitas	.741
	Leverage	.793
	Kepemilikan Perusahaan	.804
	Status Perusahaan	.932

a. Dependent Variable: Indeks

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen tidak lebih dari 5 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

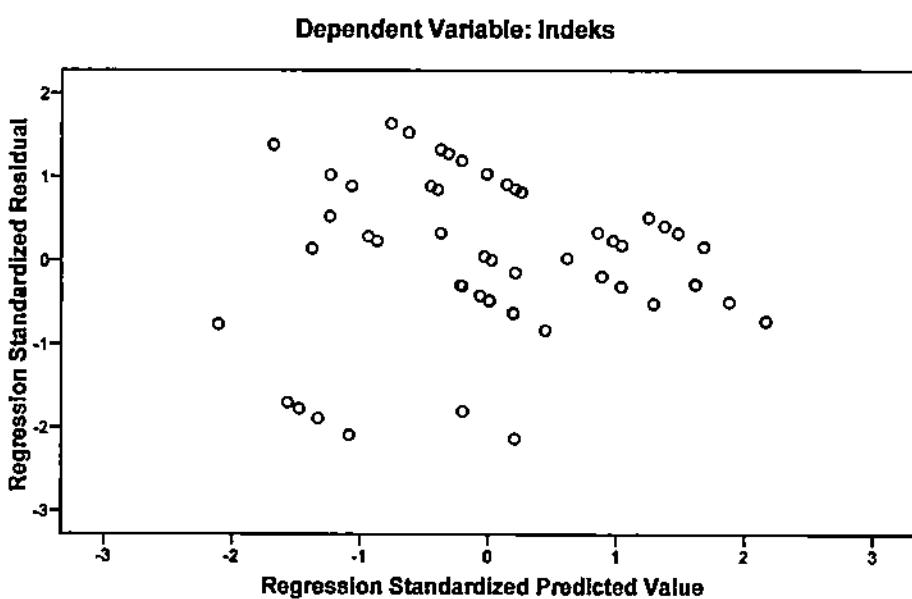
diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Nugroho (2005) dalam Rahmawati (2008) menyatakan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Hasil dari pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4-6
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Scatterplot



Tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 6.644 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 di mana angka ini lebih kecil daripada *level of signifikan* sebesar 0,05. Oleh karena itu, Ha diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat satu atau lebih variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan *level of significant 5%* ($\alpha = 0.05$).

Tabel 4-9

Hasil Uji t

Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.364	.139		2.609	.012
Ukuran Perusahaan	.027	.016	.219	1.749	.087
Profitabilitas	.007	.002	.492	3.018	.004
Leverage	.027	.011	.382	2.386	.021
Kepemilikan Perusahaan	.119	.049	.306	2.441	.019
Status Perusahaan	-.042	.030	-.165	-1.419	.163

a. Dependent Variable: Indeks

disclosure sebesar 0.007 poin. Penelitian ini menerima hipotesis H2 karena profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure annual report.

3. Pengaruh leverage terhadap luas voluntary disclosure annual report

Hasil uji t pada variabel leverage memiliki nilai t sebesar 2.386 dan nilai probalita sebesar 0.021 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yang berarti bahwa variabel leverage berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure. Koefisien b3 sebesar 0.027 menunjukkan bahwa leverage akan meningkatkan indeks voluntary disclosure sebesar 027 poin. Penelitian ini menolak hipotesis H3 karena ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure annual report.

4. Pengaruh tipe kepemilikan terhadap luas voluntary disclosure annual report

Hasil uji t pada variabel tipe kepemilikan memiliki nilai t sebesar 2.441 dan nilai probalita sebesar 0.019 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yang berarti bahwa variabel tipe kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure. Koefisien b4 sebesar 0.119 menunjukkan bahwa tipe kepemilikan akan meningkatkan indeks voluntary disclosure sebesar 0.119 poin. Penelitian ini menerima hipotesis H4 karena tipe kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure annual report.

4.6 Pembahasan

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure annual report. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lana (2007). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2007) dan Khallied(20006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure annual reprot.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lana (2007) yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Horngren (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lana (2007) dan Ikka (2007) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas voluntary disclosure annual report.

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa Tipe Kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap luas Voluntary Disclosure. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Theodorus

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengukur pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan Publik dan Status Perusahaan terhadap luas Voluntary Disclosure di Annual Report perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2007 sampai 2010 di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 13 perusahaan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan Annual Report perusahaan sampel. Data diolah dengan menggunakan model regresi berganda dengan alat bantu program SPSS 16.0, di mana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, *rata-rata indeks voluntary disclosure* perusahaan manufaktur adalah 0.7558 artinya secara umum, perusahaan manufaktur di BEI cenderung melakukan pengungkapan sukarela secara luas dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mematuhi peraturan BAPEPAM yang mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan Laporan Tahunan yang berisikan Laporan Keuangan dan berbagai pengungkapan yang diwajibkan dan yang bersifat suka rela.

3. Item voluntary disclosure yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan item yang telah dibuat oleh peneliti terdahulu, sehingga ada item-item voluntary disclosure yang tidak digunakan sebagai penilaian indeks voluntary disclosure serta tanpa adanya pembobotan dan tidak memperhatikan penting tidaknya informasi tersebut dalam pembuatan keputusan.
4. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Pada dasarnya setiap Emiten di BEI wajib melaporkan Annual Report ke Bapepam-LK. Namun sistem di Bapepam-LK belum memungkinkan untuk men-share data tersebut secara masal melalui situs Bapepam-LK. Sehingga data Annual Report yang peneliti gunakan terbatas pada *Annual Report* yang disediakan BEI dan beberapa situs resmi perusahaan.
6. Jumlah tahun sampel penelitian ini hanya terbatas pada rentang waktu 2007-2010.

5.3 Saran Penelitian

1. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai faktor-faktor penyebab *Voluntary disclosure* dan diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan cara menambah variabel baru dan memperluas kategori perusahaan yang dijadikan sampel
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary*

- Healy, Paul. (1993). *The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*. USA: Accounting Horizon 7.
- Hendricus, Petrus. (2011). *Voluntary Disclosure Of Corporate Strategy: Determinants And Outcomes*. Britania Raya: University of Bradford.
- Hendriksen, Eldon dan Michael F. Van Breda. (2001). *Accounting Theory*. USA: Mc. Graw-hill.
- Horngren. (2012). *Accounting 9th Edition*. USA: Pearson-Prentice Hall.
- Khalid, Alsaeed. (2006). *The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The case of Saudi Arabia*. Riyadh: Emerald Group Publishing Limited.
- Koonce, Lisa dan Seybert. (2011). *Causal Reasoning in Financial Reporting and Voluntary Disclosure*. Austin: University of Texas.
- Mardiyah dan Aida Ainul. (2002). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure terhadap Cost of Capital*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 2.
- Naim, Ainun dan Fuad Rakhman. (2000). *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 1-4.
- Pankaj, Madhani. (2007). *Role of Voluntary Disclosure and Transparency in Financial Reporting*. USA: The Accounting World, Vol.7, No.6.
- Paul, Kolton. (2011). *Insights into Enhancing Voluntary Disclosures*. Norwalk: FASB.
- Suharli, Rachpriliani. (2006). *Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.8 No.1.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, Reeve dan Duchac. (2007). *Financial Accounting: An Integrated Statements Approach, Second Edition*. USA: Thomson South-Western.
- Yang, Holly. (2011). *Capital Market Consequences of Manager's Voluntary Disclosure Styles*. Philadelphia: University of Pennsylvania.

Yuliansyah dan Yenny Megawati. (2007). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Industri Barang Konsumsi di BEJ*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol.12 No.1.

Regression - Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 Ukuran Perusahaan	.808	1.238	
Profitabilitas	.741	2.109	
Leverage	.793	2.030	
Kepemilikan Perusahaan	.804	1.244	
Status Perusahaan	.932	1.073	

a. Dependent Variable: Indeks

Regression - Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.419	.356	.06079	1.611

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Indeks

Regression - Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, ^a Profitabilitas	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.356	.06079

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.123	5	.025	6.644	.000 ^a
	Residual	.170	46	.004		
	Total	.293	51			

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Indeks

Lampiran 3. Jumlah Voluntary Disclosure

NO.	KODE EMITEN	2007	2008	2009	2010
1	AKRA	27	27	27	27
2	ASGR	26	27	27	27
3	ASII	28	28	28	28
4	FAST	24	24	24	24
5	HEXA	24	24	24	24
6	INTA	25	25	25	25
7	LTLS	24	24	24	24
8	MDRN	19	19	19	19
9	MLPL	27	27	27	27
10	MTDL	27	27	27	27
11	RMBA	21	21	23	20
12	TURI	25	25	25	26
13	UNTR	26	26	26	26

Lampiran 4. Indeks Voluntary Disclosure masing-masing perusahaan sampel

NO.	KODE EMITEN	2007	2008	2009	2010
1	AKRA	0,818181818	0,818182	0,818182	0,818182
2	ASGR	0,787878788	0,818182	0,818182	0,818182
3	ASII	0,848484848	0,848485	0,848485	0,848485
4	FAST	0,727272727	0,727273	0,727273	0,727273
5	HEXA	0,727272727	0,727273	0,727273	0,727273
6	INTA	0,757575758	0,757576	0,757576	0,757576
7	LTLS	0,727272727	0,727273	0,727273	0,727273
8	MDRN	0,575757576	0,575758	0,575758	0,575758
9	MLPL	0,818181818	0,818182	0,818182	0,818182
10	MTDL	0,818181818	0,818182	0,818182	0,818182
11	RMBA	0,636363636	0,636364	0,69697	0,606061
12	TURI	0,757575758	0,757576	0,757576	0,787879
13	UNTR	0,787878788	0,787879	0,787879	0,787879

Lampiran 5. Ukuran Perusahaan (dalam Rp)

NO.	KODE EMITEN	2007	2008
1	AKRA	3,497,591,029.00	4,874,850,950.00
2	ASGR	624,557,293.21	841,054,201.86
3	ASII	63,519,598,000.00	80,740,000,000.00
4	FAST	629,491,106.00	1,041,408,834.00
5	HEXA	1,383,840,000.00	1,838,946,000.00
6	INTA	863,817,636.46	1,137,218,196.52
7	LTLS	2,135,084,000.00	3,494,853,000.00
8	MDRN	900,170,223.00	790,842,628.64
9	MLPL	9,783,410,000.00	11,402,498,000.00
10	MTDL	1,162,250,916.21	1,288,795,504.20
11	RMBA	3,859,160,327.02	4,455,531,963.73
12	TURI	3,345,245,000.00	3,583,328,000.00
13	UNTR	13,002,619,000.00	22,847,721,000.00

NO.	KODE EMITEN	2009	2010
1	AKRA	6,059,070,429.00	7,665,590,356.00
2	ASGR	774,856,830.14	982,479,682.11
3	ASII	88,938,000,000.00	112,857,000,000.00
4	FAST	1,041,408,834.00	1,236,043,044.00
5	HEXA	2,025,969,620.20	2,076,626,049.50
6	INTA	1,039,510,978.42	1,634,903,848.22
7	LTLS	3,081,130,000.00	3,591,139,000.00
8	MDRN	773,048,887.11	793,661,948.14
9	MLPL	11,868,377,000.00	14,016,686,000.00
10	MTDL	1,059,054,196.51	945,242,001.93
11	RMBA	4,302,659,178.17	4,902,597,000.00
12	TURI	1,770,692,000.00	2,100,154,000.00
13	UNTR	24,404,828,000.00	29,700,914,000.00

Lampiran 6. Profitabilitas (ROA)

NO.	KODE EMITEN	2007	2008	2009	2010
1	AKRA	5,47	4,31	4,53	4,06
2	ASGR	11,54	7,43	8,64	12,05
3	ASII	10,26	11,38	11,29	12,73
4	FAST	16,29	17,48	17,48	16,15
5	HEXA	3,58	13,89	9,84	13,08
6	INTA	1,10	2,02	3,60	5,08
7	LTLS	3,36	4,17	2,79	2,42
8	MDRN	0,30	0,26	1,56	5,29
9	MLPL	0,63	-1,72	0,93	20,19
10	MTDL	2,45	2,32	0,95	3,22
11	RMBA	6,29	5,37	0,58	4,46
12	TURI	5,67	6,84	17,53	12,81
13	UNTR	11,48	11,65	15,64	13,04

Lampiran 7. Leverage (DER)

NO.	KODE EMITEN	2007	2008	2009	2010
1	AKRA	1,57	1,81	2,20	2,01
2	ASGR	0,99	1,53	1,03	1,10
3	ASII	1,17	1,21	1,00	1,10
4	FAST	0,67	0,63	0,63	0,54
5	HEXA	2,63	2,00	1,50	0,97
6	INTA	1,70	2,46	1,91	2,91
7	LTLS	2,42	3,18	2,78	3,14
8	MDRN	1,85	1,49	1,35	1,15
9	MLPL	3,62	5,49	5,31	1,14
10	MTDL	2,88	2,74	2,04	1,63
11	RMBA	1,50	1,58	1,45	1,30
12	TURI	2,91	2,50	0,77	0,73
13	UNTR	1,26	1,05	0,76	0,84

Lampiran 8. Tipe Kepemilikan

NO.	KODE EMITEN	2007	2008	2009	2010
1	AKRA	28,62%	28,63%	28,63%	40,03%
2	ASGR	23,13%	23,13%	23,13%	23,13%
3	ASII	49,89%	49,89%	49,89%	49,89%
4	FAST	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
5	HEXA	23,78%	21,33%	23,79%	21,33%
6	INTA	9,56%	9,56%	8,07%	8,07%
7	LTLS	33,33%	33,33%	33,33%	33,33%
8	MDRN	24,54%	24,54%	24,54%	24,54%
9	MLPL	48,85%	48,85%	48,85%	48,85%
10	MTDL	84,88%	85,36%	78,72%	78,72%
11	RMBA	49,13%	34,13%	14,87%	1,04%
12	TURI	14,15%	14,15%	12,33%	12,33%
13	UNTR	41,55%	29,20%	40,50%	40,50%

Lampiran 9. Status Perusahaan

NO.	KODE EMITEN	2007	2008	2009	2010
1	AKRA	28,62%	28,63%	28,63%	40,03%
2	ASGR	23,13%	23,13%	23,13%	23,13%
3	ASII	49,89%	49,89%	49,89%	49,89%
4	FAST	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
5	HEXA	23,78%	21,33%	23,79%	21,33%
6	INTA	9,56%	9,56%	8,07%	8,07%
7	LTLS	33,33%	33,33%	33,33%	33,33%
8	MDRN	24,54%	24,54%	24,54%	24,54%
9	MLPL	48,85%	48,85%	48,85%	48,85%
10	MTDL	84,88%	85,36%	78,72%	78,72%
11	RMBA	49,13%	34,13%	14,87%	1,04%
12	TURI	14,15%	14,15%	12,33%	12,33%
13	UNTR	41,55%	29,20%	40,50%	40,50%